

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Narkoba**

##### **1. Pengertian**

Narkoba merupakan bagian dari obat-obatan seperti ganja, psikotropik, dan zat-zat kecanduan lainnya. Menurut etimologi, narkoba atau narkotika berasal dari kata-kata bahasa Inggris "*narcose*" atau "*narcosis*" yang mengacu pada menidurkan dan pembiusan. Narkotika adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti "terbius" atau "narkam" sehingga tidak berarti sesuatu yang spesifik. Narkotika berasal dari istilah "narkotik", yang mengacu pada apa pun yang dapat mengurangi mual dan menyebabkan efek *stupor* (penurunan kesadaran), serta produk berbasis pembius dan obat-obatan penyembuhan bius. Dan di Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa narkoba (Pradana *et al.*, 2019).

Narkoba adalah obat untuk merangsang sistem saraf, mengurangi sakit, dan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran, oleh karena itu biasanya tidak dijual ke publik umum.(Pradana *et al.*, 2019), Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Aktif Lainnya.. Arti luas yaitu, sejenis obat bahan atau zat, yang mana apabila zat ini masuk ke dalam tubuh manusia secara oral (melalui mulut), melalui saluran pernapasan, atau melalui alat suntik, maka akan mempengaruhi fungsi otak atau sistem saraf pusat (Gono, 2017).

## 2. Jenis-Jenis Narkoba

Dua komponen utama narkoba adalah narkotik dan psikotropika, dan secara khusus, dua komponen ini memiliki karakteristik yang berbeda, diklasifikasikan sebagai (golongan) dibentuk oleh peraturan yang berbeda. Psikotropika diciptakan dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020, sedangkan narkoba diciptakan oleh Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. Pasangan dokumen ini berfungsi sebagai permintaan resmi pemerintah Indonesia untuk meratifikasi 1988 PBB konferensi Gelap Narkotik dan Psikotropik. Narkotika, sebagaimana dinyatakan dalam Bunyi Pasal 1 UU No.22 Tahun 1997, didefinisikan sebagai obat atau zat yang berasal dari tanaman atau zat selain tanaman, apakah itu buatan, semi-buatan, atau tanaman, dan mampu menyebabkan kesadaran penurunan atau perubahan, serta menyebabkan nyeri dan ketergantungan. Jenis-jenis narkoba diantaranya,yaitu : (Pradana *et al.*, 2019)

### 1. Opium

**Opium, apiun, atau candu (poppy)** adalah getah bahan baku narkotika yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum* L. atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang.

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver sommi vervum* yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam cokelat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar. Buah *poppy* atau opium disayat dengan pisau akan mengeluarkan getah putih kental. Setelah kering dan berwarna kecoklatan, getahnya dikumpulkan dan dijual sebagai opium mentah. Opium mentah ini dapat dengan mudah diolah menjadi opium siap konsumsi. Jika getah

diekstrak lagi maka morfin akan terbentuk. Morfin kemudian diekstraksi untuk membuat heroin.

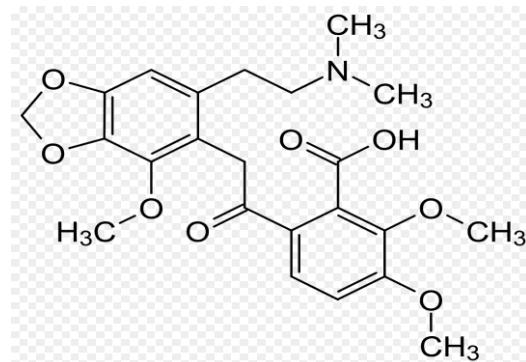
Opium yang telah mengandung morfin bekerja langsung pada sistem syaraf pusat untuk menghilangkan sakit. Pada umumnya morfin ini digunakan saat melakukan operasi kepada pasien yang sakit, untuk menghilangkan rasa sakit ketika tubuhnya dibedah atau saat pembedahan.

Efek samping dari kecanduan opium di antaranya yaitu penurunan kesadaran, euphoria, rasa kantuk, lesu, dan penglihatan kabur. Opium sendiri juga dapat mengurangi rasa lapar, merangsang batuk, dan menyebabkan konstipasi. Pelambatan dan kekacauan saat berbicara, kerusakan penglihatan saat malam hari, kerusakan pada liver dan ginjal, serta meningkatkan resiko terkena virus HIV dan penyakit infeksi lainnya.



**Gambar 2. 1. Opium**

Sumber: <https://bit.ly/GambarOpium>



**Gambar 2. 2. Struktur Kimia Opium**

Sumber: <https://bit.ly/StrukturKimiaOpium>

## 2. Morfin

Di dunia kedokteran, morfin digunakan sebagai analgesik dan obat untuk mengurangi sakitis atau nyeris, dengan sumber utamanya adalah opium atau candu.

Morfin adalah alkaloid analgesik yang kuat dan merupakan bahan aktif utama yang ditemukan dalam opium. Senyawa ini bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk menghilangkan rasa sakit. Morfin digunakan untuk mengobati nyeri akut dan kronis.

Pasien yang pernah mengalami serangan jantung atau melahirkan seringkali diberikan morfin. Obat ini diberikan secara oral, disuntikkan ke otot, disuntikkan di bawah kulit, disuntikkan secara intravena, disuntikkan ke ruang sekitar sumsum tulang belakang atau rektum.

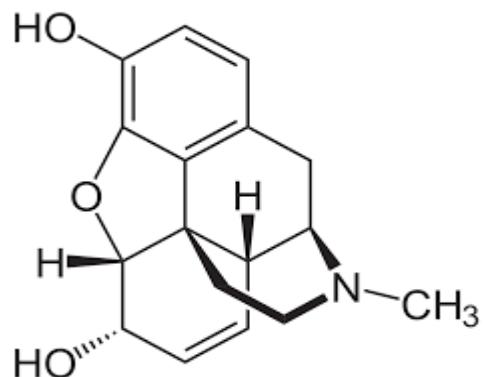
Efek samping yang serius termasuk penurunan kerja pernapasan dan tekanan darah rendah. Morfin bersifat adiktif dan mudah disalahgunakan. Jika dosisnya dikurangi setelah penggunaan jangka panjang, gejala putus obat opiat dapat terjadi.

Efek samping yang umum termasuk kantuk, muntah, dan sembelit. Peringatan diberikan kepada pasien yang sedang hamil atau menyusui karena morfin dapat mempengaruhi bayi.



**Gambar 2. 3. Morfin**

**Sumber:** <https://bit.ly/GambarMorfin>



**Gambar 2. 4. Struktur Kimia Morfin**

**Sumber:** <https://bit.ly/StrukturKimiaMorfin>

### 3. Ganja

Distilasi dengan marijuana (marijuana), yang berarti memabukan atau meracuni. Pohon ganja dikenal sebagai "tumbuhan liar," dan dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis disesuaikan dengan agama dan kalender lokal.

Ganja atau ganja merupakan obat psikotropika yang mengandung tetrahydrocannabinol sebagai senyawa kimia utama yang menimbulkan euforia pada penggunanya. Selain tetrahydrocannabinol, ganja juga menghasilkan cannabidiol dan cannabinol. Selain ketiga cannabinoid tersebut, ada 80 hingga 100 cannabinoid lain yang ada di tanaman ini. Ganja seringkali dibuat menjadi batangan agar efek zatnya cepat bereaksi setelah digunakan jika dicampur dengan makanan atau minuman. Beberapa negara mengklasifikasikan tanaman tersebut sebagai narkotika, meskipun belum terbukti penggunanya akan menjadi kecanduan, berbeda dengan obat-obatan terlarang lainnya yang menggunakan bahan sintetik atau semi sintetik sehingga menimbulkan kerusakan sel otak. Di kalangan pengguna ganja, banyak efek berbeda yang dihasilkan, termasuk perasaan euforia. Meskipun dampak kesehatan dari penggunaan ganja masih memerlukan penelitian lebih lanjut, namun kadar tetrahydrocannabinol dalam ganja yang meningkat setiap tahun patut mendapat perhatian.

Kadar tetrahydrocannabinol pada daun ganja dulu berkisar antara 1% hingga 4%, kini bisa mencapai 7%. Peningkatan kadar tetrahydrocannabinol mungkin membuat seseorang lebih rentan terhadap kecanduan ganja.

Dampak negatif keseluruhannya adalah pengguna menjadi malas dan otak berpikir lambat. Namun, hal ini masih kontroversial karena beberapa kelompok advokasi ganja medis dan rekreasional tidak sepenuhnya menerimanya. Selain dianggap sebagai obat pereda nyeri dan pengobatan penyakit tertentu (termasuk kanker), banyak juga yang meyakini telah terjadi gelombang pemikiran inovatif dan

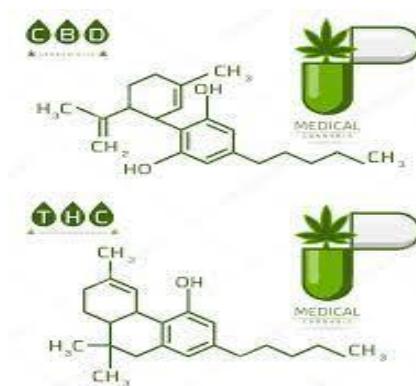
kreativitas, terutama di kalangan seniman seperti pelukis, seniman, dan musisi. Munculnya kreativitas juga dipengaruhi oleh jenis ganja yang digunakan.

Efek yang dihasilkan pun berbeda-beda pada setiap individu. Ada yang mengatakan efeknya membuat mereka malas, ada pula yang membuat mereka aktif, terutama berpikir kreatif (bukan aktif secara fisik seperti efek yang dihasilkan sabu). Itu semua tergantung pada tingkat tetrahydrocannabinol dalam ganja. Semakin tinggi konsentrasi tetrahydrocannabinol dalam ganja, semakin banyak perubahan otak yang terjadi dan risiko kecanduan meningkat.



**Gambar 2. 5. Ganja**

Sumber: <https://bit.ly/gambarganja>



**Gambar 2. 6. Struktur Kimia Ganja**

Sumber: <https://bit.ly/Strukturkimiaganja>

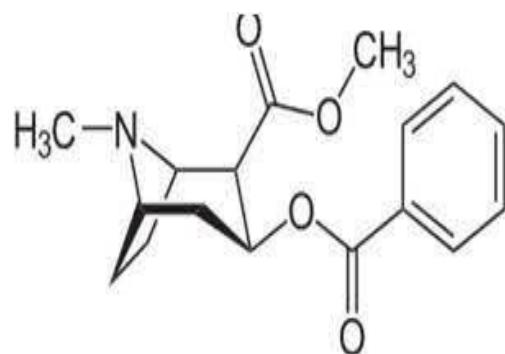
#### 4. Cocaine

Kokain adalah zat yang dapat digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit, dan sering ditemukan di Amerika Selatan, Ceylon, India, dan Jepang.



**Gambar 2. 7. Cocaine**

Sumber: <https://bit.ly/gambarCocain>



**Gambar 2. 8. Struktur Kimia Cocaine**  
Sumber: <https://bit.ly/StrukturkimiaCocaine>

#### 5. Heroin

Berbeda dengan morfin, yang dikenal memiliki sifat obat, heroin, yang diketahui berasal dari candu, melalui proses kimia yang sangat sulit dan memiliki efek yang lebih kuat dari pada morfin.

Heroin atau diamorfin adalah sejenis opioid alkaloid. Heroin adalah derivatif 3,6-diasetil dari morfin (karena itulah namanya adalah diasetilmorfin) dan disintesikan darinya melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin dapat menyebabkan kecanduan. Heroin adalah salah satu jenis obat golongan narkotika. Obat ini, yang sering disalahgunakan, dapat menyebabkan halusinasi, penurunan tingkat kesadaran, dan ketergantungan.

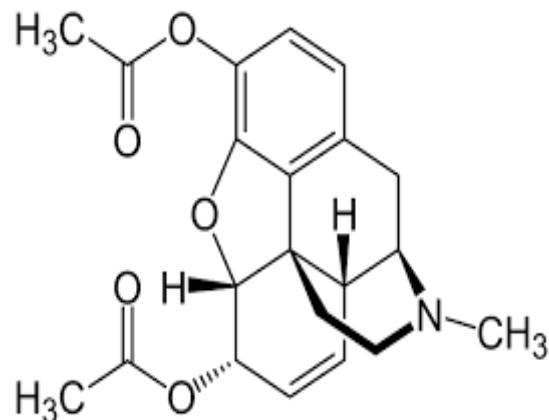
Di Indonesia, heroin juga dikenal dengan nama “putau”. Putau atau heroin biasanya berbentuk bubuk berwarna putih yang jika dipanaskan akan berubah warna menjadi coklat tua dan lengket. Heroin terbuat dari morfin, obat yang digunakan sebagai pereda nyeri pada penderita penyakit tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2019 tentang Perubahan Klasifikasi Narkoba, Heroin tergolong obat golongan 1. Artinya heroin hanya dapat digunakan untuk tujuan penelitian atau pengembangan ilmiah dan tidak dapat digunakan untuk tujuan pengobatan.



**Gambar 2. 9. Heroin**

Sumber: <https://bit.ly/gambarheroin>



**Gambar 2. 10. Struktur Kimia Heroin**

**Sumber: <https://bit.ly/StrukturkimiaHeroin>**

#### 6. Sabu-sabu

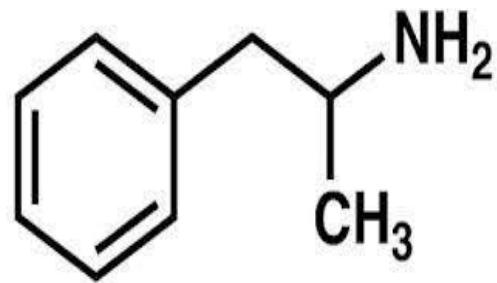
Berbentuk seperti kristal kecil, berwarna putih, yang tidak rusak dan juga mudah terbaur dalam air alkohol. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski melakukan aktifitas yang lama, tidak merasakan lapar, dan mempunyai rasa percaya diri yang besar.

Metamfetamin (methylamphetamine atau deoxyephedrine), disingkat methamphetamine, dan dikenal di Asia Tenggara, Hong Kong, Jepang dan Arab Saudi sebagai shabu-shabu yang merupakan obat perangsang mental dan simpatik. Obat ini digunakan untuk kasus ADHD atau narkolepsi yang parah dengan nama dagang Desoxyn, tetapi juga digunakan sebagai narkotika. “crystal meth” adalah salah satu bentuk sabu yang dapat diisap dalam pipa. Sabu-sabu dapat meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah yang dapat meningkatkan resiko serangan jantung, stroke, dan aritmia.



**Gambar 2. 11. Sabu-Sabu**

Sumber: <https://bit.ly/gambarsabu-sabu>



**Gambar 2. 12. Struktur Kimia Sabu-Sabu**

Struktur: <https://bit.ly/Strukturkimiasabu-sabu>

#### 7. Ekstasi

Zat lain yang tidak termasuk dalam kategori narkoba atau alkohol diklasifikasikan sebagai zat yang menyebabkan kecanduan yang digunakan bersamaan.

Methylenedioxymethamphetamine (disingkat MDMA) yang biasa dikenal dengan nama Ecstasy, E, X atau XTC adalah senyawa kimia yang biasa digunakan sebagai obat perangsang yang membuat penggunanya menjadi sangat aktif. Jika

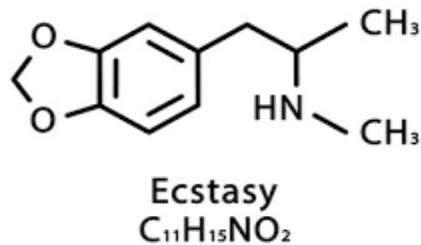
diminum secara oral, efek obat ini akan kembali muncul dalam 30 hingga 45 menit dan bertahan selama 3 hingga 6 jam. Obat ini juga terkadang diberikan melalui hidung atau dihisap. Pada tahun 2017, MDMA tidak lagi disetujui untuk penggunaan medis.

Efek penggunaan MDMA antara lain kecanduan, masalah ingatan, paranoia, insomnia, gigi bergemeretak, penglihatan kabur, kekeringan, dan detak jantung cepat. mengonsumsinya juga bisa menyebabkan depresi dan kelelahan. Kematian karena peningkatan suhu tubuh dan dehidrasi. MDMA meningkatkan pelepasan dan menurunkan pengambilan kembali neurotransmitter serotonin, dopamin, dan norepinefrin di otak. Ini memiliki efek merangsang dan halusinogen. Peningkatan awal diikuti dengan penurunan neurotransmitter jangka pendek



**Gambar 2. 13. Ekstasi**

Sumber: <https://bit.ly/GambarEkstasi>



**Gambar 2. 14. Struktur Kimia Ekstasi**  
**Sumber: <https://bit.ly/StrukturKimiaEkstasi>**

#### 8. Putaw

Yaitu minuman khas Tiongkok yang mengandung alkohol dan sejenis heroin mirip ganja, dikonsumsi dengan cara dihisap melalui hidung atau mulut dan disuntikkan ke aliran darah.

Heroin merupakan obat golongan narkotika, obat ini, yang sering disalahgunakan, dapat menyebabkan halusinasi, penurunan tingkat kesadaran, dan ketergantungan. Di Indonesia, heroin juga dikenal dengan nama “putau”. Putau atau heroin biasanya berbentuk bubuk berwarna putih yang jika dipanaskan akan berubah warna menjadi coklat tua dan lengket.



**Gambar 2. 15. Putaw**  
**Sumber: <https://bit.ly/GambarPutaw>**

## 9. Alkohol

Merupakan dalam zat kecanduan yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, yang mungkin menyebabkan keracunan atau bahkan mabuk.

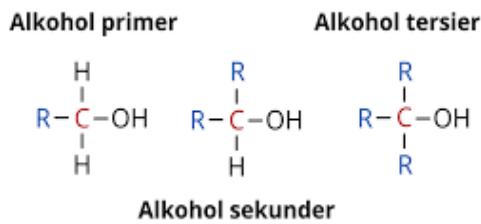
Dalam kimia, alkohol adalah istilah umum untuk senyawa organik apa pun yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang terikat pada atom hidrogen dan/atau atom karbon lainnya. Etanol dalam minuman beralkohol telah dikonsumsi manusia sejak zaman prasejarah untuk berbagai tujuan. Mengonsumsi alkohol dalam jumlah banyak akan menyebabkan seseorang mabuk.

Konsumsi alkohol secara terus-menerus dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan kegagalan pernapasan akut dan kematian. Karena etanol dapat menghilangkan kesadaran, tanpa disadari orang yang mengonsumsinya dapat melakukan perbuatan buruk.



**Gambar 2. 16. Alkohol**

**Sumber:** <https://bit.ly/GambarAlkohol>



**Gambar 2. 17. Struktur Kimia Alkohol**  
**Sumber:** <https://bit.ly/StrukturKimiaAlkohol>

## 10. Sedativa / Hipnotika

Dalam aspek kedokteran, ada obat-obatan yang diklasifikasikan sebagai "penenang" obat, dan golongan tersebut dikenal sebagai "psikotropika golongan. Selain itu, menurut Undang-Undang tentang Narkoba, dibagi menjadi 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya : (Simangunsong, 2015),

### 1. Narkotika

Narkotika adalah obat yang dapat menghidupkan indera, mengurangi sakit, memicu meningitis, atau menyebabkan merangsang (Pradana et al., 2019), Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Setiawan, 2009). Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- Narkotika Golongan I**, adalah obat paling berbahaya. Daya ketagihannya (adiktif) sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan.. Misalnya: ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.

- b) **Narkotika Golongan II**, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Golongan 2 juga memiliki potensi untuk menghasilkan kecanduan, Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.
- c) **Narkotika Golongan III**, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.

## 2. Psikotropika

Psikotropika yaitu Zat atau obat dapat mempengaruhi fungsi sistem saraf pusat manusia sehingga mempengaruhi pikiran dan perilaku orang yang mengkonsumsinya. Obat Psikotropika mengandung bahan psikoaktif, yaitu zat yang bekerja selektif pada susunan saraf pusat sehingga menimbulkan perubahan pikiran, emosi dan tingkah laku, dan juga kesadaran. Obat yang mengandung obat psikotropika biasanya digunakan untuk mengatasi kecemasan, gangguan bipolar, depresi, dan insomnia. Psikotropika di bagi menjadi 4 golongan yaitu : (Rahmawati, 2021).

- a) **Golongan I**, Obat psikotropika golongan 1 digunakan hanya untuk tujuan penelitian dan pengembangan ilmiah, bukan untuk tujuan pengobatan dan mempunyai potensi tinggi yang dapat menimbulkan ketergantungan. Obat yang masuk dalam golongan ini berjumlah, total ada 14 jenis. Efek berbahaya dari penyalahgunaannya dapat menyebabkan kecanduan dan kematian jika dikonsumsi berlebihan. Contohnya yaitu LSD, DOM, Ekstasi, dan lain-lain.

- b) **Golongan II**, Digunakan untuk tujuan ilmiah serta untuk mengobati berbagai penyakit berbeda. Dapat menimbulkan ketagihan atau ketergantungan. Penggunaan harus sesuai anjuran dokter agar tidak menimbulkan efek berbahaya, Golongan 2 ini mencakup obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh pengguna, seperti Sabu atau Metamfetamin, Amfetamin, Fenetilin, dan zat lainnya
- c) **Golongan III**, golongan 3 banyak digunakan untuk pengobatan karena memberikan potensi adiktif sedang. Tetapi tetap harus mengikuti resep dokter agar tidak membahayakan kesehatan. Menyalahgunakan obat golongan ini juga dapat mengakibatkan kematian. Contoh dari zat golongan 3 diantaranya adalah Mogadon, Bruprenorfina, Amobarbital, dan lain-lain.
- d) **Golongan IV**, Golongan 4 memiliki risiko kecanduan yang rendah. Sering digunakan untuk obat penenang. Angka penyalahgunaan obat golongan 4 cukup tinggi karena obat ini mudah ditemukan dan sering digunakan sembarangan. Seperti Lexotan, Pil Koplo, Sedativa (obat penenang), Hipnotika (obat tidur), Diazepam, Nitrazepam, dan lain-lain.

### 3. Zat Adiktif

Zat adiktif adalah bahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi seseorang yang menggunakan akibat timbulnya ketergantungan psikis seperti golongan alkohol, nikotin dan sebagainya (Sholihah, 2015), Zat Adiktif adalah obat-obatan dan bahan aktif yang bila digunakan dapat menimbulkan efek biologis dan menimbulkan ketergantungan yang sulit dihentikan dan menimbulkan kesan ingin menggunakan terus menerus. Jika dihentikan, dapat menyebabkan kelelahan

yang luar biasa atau rasa sakit yang luar biasa. Beberapa produk mengandung zat adiktif seperti tembakau (rokok), minuman beralkohol, bensin, dan lain-lain (Rahmawati, 2021).

## **B. Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Pengertian**

Penyalahgunaan narkoba adalah praktik yang menyimpang dari norma yang disebut sebagai perilaku menimpang oleh masyarakat umum. Penyimpangan terjadi ketika individu atau kelompok individu gagal untuk mematuhi aturan, kebiasaan, atau nilai yang telah ditinggalkan oleh populasi umum. Ketika sesuatu menyimpang dari norma atau konsensus populasi, itu disebut deviasi, sedangkan orang atau entitas yang melakukan penyimpangan disebut deviant (Simangunsong, 2015).

Penyalahgunaan Narkoba adalah pemakaian secara tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan petunjuk dokter. Ini termasuk menggunakan narkoba tanpa resep, mengambil jenis atau dosis yang berbeda dari yang direkomendasikan, atau menggunakan narkotika untuk tujuan yang tidak sesuai. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah hukum, sosial, dan kesehatan (Purbanto & Hidayat, 2023).

### **2. Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba**

Menurut (Eleanora, 2011), beberapa faktor yang mendorong orang untuk menyalahgunakan narkoba yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan dalam jangka panjang. Berikut beberapa faktor penyalahgunaan narkoba:

a) Faktor Kepribadian

Kepribadian sebagian orang yang memiliki rasa ingin mencoba-coba untuk menggunakan narkoba dengan sedikit ilmu tentang narkoba mereka termasuk pada orang yang kurang baik dalam mengendalikan dirinya. Adapun orang yang mengalami konflik individu akan merasakan frustasi di dalam dirinya sendiri dan tidak biasa dalam menghadapi penyelesaian masalah orang seperti ini cenderung lebih memilih menggunakan narkoba atau obat-obatan lainnya, yang dapat mengurangi rasa frustasi atau kecemasan yang di alami dalam menyelesaikan masalah.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang individualis cenderung terdapat di daerah kota-kota besar, yang dimana individu tersebut hanya memikirkan masalah dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang-orang sekitar. Kemudian pengaruh teman sebaya atau kelompok juga sangat berpengaruh cukup besar terhadap penggunaan narkoba, di dalam kelompok biasanya mereka menjadikan penggunaan narkoba sebagai syarat untuk masuk ke dalam kelompok tersebut.

c) Faktor Keluarga

Keluarga yang kurang mengontrol atau memperhatikan perkembangan anak atau pun suami dan istrinya sendiri. orang yang kurang perhatian dari orang tua, suami, istri atau lingkungan keluarga cenderung akan mencari perhatian kepada orang di luar rumah maka dengan mudahnya akan masuk ke dalam kelompok mana saja yang memberikannya perhatian sesuai yang di butuhkan. Orang baru

pun akan mudah mempengaruhi untuk menggunakan narkoba dengan alasan akan memeberikannya rasa kesenangan.

d) Faktor Pendidikan

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang penting untuk pengetahuan anak-anak, pengetahuan di sekolah bisa di jadikan sebagai bentuk kampanye terkait bahaya narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan siswi akan bahaya narkoba dapat memeberikan kesempatan bagi pengedar untuk masuk dan mempengaruhi untuk menggunakan narkoba yang mengakibatkan narkoba semakin meluas di kalangan Pelajar.

### **3. Dampak penyalahgunaan narkoba**

Akibat atau dampak dari penyalahgunaan narkoba diantaranya adalah: (Novitasari, 2017).

a. Bagi diri sendiri

Dapat terjadinya gangguan fungsi otak dan perkembangan normal remaja (hilang ingatan, sulit berkonsentrasi, dll), intoksikasi (keracunan), overdosis, psikosis perilaku/sosial, gangguan kesehatan, masalah keuangan dan hubungan dengan keadilan, serta lemahnya ilmu agama, budaya dan nilai-nilai sosial (seperti kebebasan seksual). Pengguna menjadi pemarah, malas, dan motivasi belajarnya menurun, sehingga mengakibatkan hasil yang buruk bahkan kegagalan.

b. Bagi Tubuh Manusia

Dampak langsung untuk fisik manusia yaitu terdapatnya gangguan jantung, hemoprosik, otak, tulang, pembuluh darah, endokrin, kulit, sistem syaraf, paru-

paru, gangguan pada sistem pencernaan (dapat menularkan atau menginfeksi penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC dll)

c. Bagi Keluarga

Kenyamanan dan ketenangan keluarga terganggu, orang tua merasa malu, sedih, marah, dan juga merasa bersalah. Pengguna sudah tidak sopan lagi di rumah, bahkan berani membangkang kepada orang tua, dan tidak segan-segan mencuri uang untuk membeli obat-obatan terlarang. Kehidupan ekonomi keluarga hancur dan keluarga harus menanggung beban sosial ekonomi.

d. Bagi Sekolah

Narkoba merusak kedisiplinan dan motivasi yang benar-benar diperlukan dalam proses pembelajaran, prestasi akademik menurun drastis, ada yang menjadi pengedar narkoba, mencuri barang teman atau pegawai sekolah, sekolah membolos dan berkelahi.

e. Bagi masyarakat, bangsa, dan negara

Hancurnya penerus bangsa yang seharusnya memangku kepemimpinan bangsa, hilangnya rasa cinta tanah air, maraknya penyelundupan (penyelundupan dalam bentuk apapun akan merugikan negara), pembangunan terus terancam, Negara mengalami kerugian karena warga yang kurang bersosial dengan warga lain dan meningkatnya angka kejahatan.

### **C. Pencegahan Dan Penanggulangan**

Menurut (Partodiharjo *et al.*, 2007) upaya pencegahan narkoba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pencegahan primer dengan mengidentifikasi remaja berisiko tinggi penyalahgunaan narkoba dan menerapkan intervensi. Upaya ini dilakukan pada remaja berisiko tinggi menyalahgunakan narkoba. Tindakan intervensi dilakukan agar mereka tidak menggunakan narkoba. Upaya pencegahan ini dilakukan sejak dini agar faktor-faktor yang dapat menghambat tumbuh kembang anak dapat ditangani dengan tepat.
- b) Pencegahan sekunder meliputi: pengobatan dan intervensi penghentian penggunaan narkoba.
- c) Pencegahan tersier dicapai melalui rehabilitasi narkoba.

Pencegahan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat diantaranya yaitu: (Novita *et al.*, 2018)

- A. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga dapat di cegah dengan cara sebagai berikut:
  1. Mempunyai sikap disiplin
  2. Pengetahuan tentang perbuatan baik dan buruk
  3. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat. Hal ini membuat anak rindu untuk pulang kerumah
  4. Meluangkan waktu untuk kebersamaan
  5. Orang tua menjadi teladan yang baik
  6. Pengembangan kemandirian, diberi kebebasan bertanggung jawab.
- B. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya Pencegahan Terhadap Siswa, Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba.
  2. Upaya Untuk Mencegah Peredaran Narkoba di Sekolah, Melakukan razia dengan cara sidak, Membina kerja sama yang baik dengan berbagai pihak.
  3. Upaya Untuk Membina Lingkungan Sekolah, Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik, Sikap keteladanan guru amat penting.
- C. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
1. Menumbuhkan rasa persatuan di daerah tempat tinggal
  2. Pemberian penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba agar masyarakat menyadari dan tidak melakukannya.
  3. Pemberian penyuluhan terkait hukum narkoba seperti hukum dari penyalahgunaan narkoba.

## **D. Rehabilitasi**

### **1. Pengertian**

Menurut Septa, (2016), Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses terpadu antara kegiatan rehabilitasi fisik, mental, dan sosial agar mantan pecandu Narkoba dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Rehabilitasi sosial mantan pecandu Narkoba dapat dilakukan di

rumah sakit yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan dan adanya konsultasi dan pengobatan di rumah sakit tersebut, diharapkan individu korban tersebut dapat diterima kembali di masyarakat dan dapat berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35, Tahun 2009 Tentang Narkotika, pada pasal 1 angka 16, Rehabilitasi medis merupakan proses pengobatan terpadu yang berfungsi untuk membebaskan pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba.

## **2. Jenis-jenis rehabilitasi**

Istilah rehabilitasi dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika terdiri dari 2 (dua) (Yuli & Winanti, 2019), yaitu :

a) **Rehabilitasi Medis**

Rehabilitasi medis yaitu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika. Rehabilitasi medis dilakukan dirumah sakit atau klinik yang ditunjuk oleh menteri kesehatan.

b) **Rehabilitasi Sosial**

Rehabilitasi sosial adalah proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan cara memulihkan proses berpikir, beremosi, dan berperilaku sebagai indikator perbuahan guna memenuhi komponen berkepribadian normal dan agar mampu berinteraksi dilingkungan sosialnya.

### **3. Tahap-tahap rehabilitasi**

Dalam melakukan program rehabilitasi adapun tahap-tahap yang akan di lakukan oleh pecandu narkoba yaitu:

a. Tahap Rehabilitasi Medis (detoksifikasi)

Pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter. Dokterlah yang memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang ia derita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringannya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman, dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba tersebut.

b. Tahap Rehabilitasi Non Medis

Pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah dibangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh di bawah BNN adalah tempat rehabilitasi di daerah Lido (Kampus Unitra), Baddoka (Makasar), dan Samarinda. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai program diantaranya program *therapeutic communities* (TC), 12 *steps* (pendekatan agama, dan lain-lain).

c. Tahap Bina Lanjut

Pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap berada di bawah pengawasan. Pecandu diharapkan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan dapat mengontrol dirinya ketika kambuh.

#### 4. Faktor-faktor keberhasilan rehabilitasi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses rehabilitasi diantaranya adalah: (Miswanto & Tarya, 2017)

a. Sarana dan prasarana

Unsur pendukung sarana dan prasarana meliputi tenaga yang berpengalaman dan terampil, terorganisir dengan baik, lengkap dan keuangan cukup. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, rehabilitasi tidak dapat berjalan lancar.

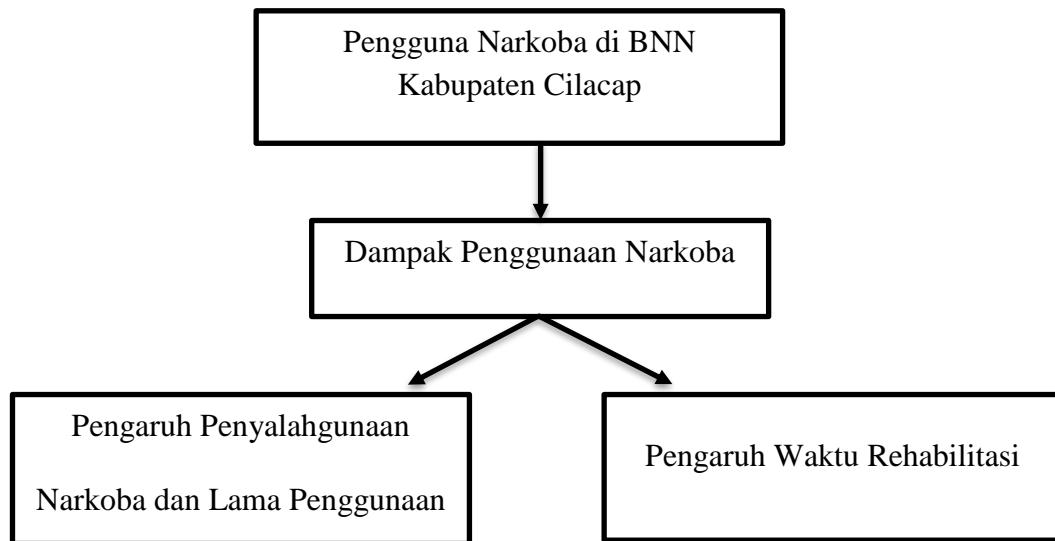
b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Meningkatkan konselor adiksi sebagai salah satu SDM yang dibutuhkan dalam program rehabilitasi narkoba. Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, didalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional (Hartono, 2015).

c. Program

Menjalankan dengan baik program rehabilitasi narkoba, program tersebut adalah: program rawat inap awal, program lanjutan, program pasca rawat.

### E. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 18. Kerangka Pemikiran**